

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi penting dalam bekal menjalani kehidupan, dalam unsur-unsur pendidikan itu sendiri tentunya harus mengajarkan seluruh komponen yang diperlukan dalam dunia kerja dan bersosial masyarakat, selain mempelajari ilmu eksakta yang merupakan bekal menghadapi dunia kerja, namun juga ilmu bersosial dan beretika yang baik juga sangat diperlukan dalam dunia luar dan bermasyarakat. Pendidikan merupakan program pembelajaran yang dapat menjadi pengalaman pengalaman hidup biasa dilakukan secara nonformal informal maupun formal yang dilaksanakan di sekolah, diharapkan pada kemudian masa dapat menjadi pertimbangan seseorang untuk menjalankan peranan dikehidupannya secara tepat. (Mudiyaharjo 2002:11).

Pendidikan dapat diperoleh dari mana saja melalui pengalaman dari alam, manusia lain, maupun dari pendidikan yang terlembaga formal maupun nonformal, tentunya semua itu bertujuan untuk membentuk manusia yang dapat menghadapi kehidupan masa depan secara berimbang antara intelektual dan perilaku. “Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”. (Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2).

Seperti pelajaran akidah akhlak yang merupakan pelajaran yang mengajarkan berketuhanan serta etika perilaku yang baik terhadap manusia masyarakat, dan Tuhan bahkan kepada alam sekitar menurut ajaran agama Islam. Akhlak merupakan perilaku dalam tatanan norma norma yang mengatur segala hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dan Tuhan bahkan hubungan antara manusia dengan seluruh alam sekitar dan semesta (Ilyas 2014:1). Pendidikan akhlak tentu sangat penting diajarkan dalam sistem pendidikan yang terprogram seperti sekolah formal, karena dalam muatan pendapat di atas ajaran akhlak Islam mengajarkan berhubungan sikap baik terhadap sesama manusia, Tuhan dan juga alam semesta .

Pendidikan akhlak merupakan upaya nyata penyiapan agar murid dapat mengerti dan paham akan ajaran agama Islam *knowing*, utamanya dari aspek akidah keyakinan atau tauhid dan sikap akhlak, cakap dalam menjalankan ajaran ajaran Islam *doing*, serta menjalankan aturan ajaran Islam didalam kegiatan sehari hari *being*, hingga terciptanya agama Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam *rahmatan lil alamin* (Khalimi 2009:15). Pembelajaran akidah akhlak yang banyak diajarkan di sekolah sekolah tentu mempunyai peranan penting dalam susunan matapelajaran sekolah karena dalam pelajaran tersebut mempelajari dan mengajarkan keterampilan dalam mempraktikkan ajaran agama Islam sebagai agama rahmat untuk seluruh alam.

Pelajaran akidah akhlak yang diajarkan di sekolah-sekolah merupakan bagian penting dari sekian susunan pelajaran, yang ada di sekolah-sekolah Islam mata pelajaran ini bisa menjadi pelindung siswa dalam menghadapi dunia luar akan keganasan sifat tamak, serakah, korup, perusak dan sifat-sifat buruk lain yang dapat

menyerang manusia, lebih lebih jika mempunyai kedudukan penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, karena semakin tinggi ilmu pengetahuan manusia maka juga semakin besar daya rusak manusia tersebut, bukan hanya untuk menyiapkan sikap yang baik untuk masa depan namun pelajaran akidah akhlak ini juga menjadi penuntun perilaku yang baik sopan dan taat pada diri siswa baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Pentingnya pendidikan akidah akhlak, perilaku atau moral ini seringkali hanya di limpahkan pada pendidikan formal saja pada sejatinya pergaulan di lingkungan masyarakat dan keluarga juga sangat penting di perhatikan peran pengawasan orang tua sangat di perlukan seperti mencontohkan praktik dalam ketumakninan ibadah berperilaku baik kepada anak dan sopan santun terhadap lingkungan masyarakat sangat di butuhkan di sini, keberhasilan sekolah dalam menuntun siswanya untuk berperilaku baik dan menjadi pribadi yang religius tentu dapat dilihat melalui peraktik dalam kehidupan sehari hari seperti bergaul dengan teman lingkunag secara baik dan mampu mempraktikkan ibadah dengan baik.

Masuknya seorang anak dalam lembaga pendidikan maka secara otomatis tercipta hubungan antara sekolah dan juga rumah karena keduanya mempunyai perkara dan tujuan yang sama yaitu mengajar seorang anak (Daradjat 2002:76). Sekolah dan rumah adalah tempat terbaik dalam mendidik anak karena keduanya saling terkait serta peran yang penting dan sinkron.

Namun kenyataan pada umumnya pendidikan di Indonesia diera yang serba canggih seperti pada saat ini tentu memudahkan segala hal di akses tanpa batasan

hingga berdampak yang kurang baik pada akhlak para siswa ketika di sekolah maupun di rumah, pada kenyataannya banyak sekali media yang memberitakan kasus murid dan guru dari perilaku siswa yang melecehkan guru ketika kegiatan belajar hingga ke aksi kriminal siswa terhadap guru.

Hal yang menjadi sebab-sebab menipisnya akhlak dalam diri seorang siswa dapat dilihat melalui faktor faktor antaranya yaitu; tidak cukupnya pemahaman seorang siswa dalam mengetahui benar betapa berharganya pendidikan akhlak budi pekerti serta perihal salah memilih pertemanan atau pergaulan bebas, bermedia sosial dan media masa, baik cetak ataupun elektronik yang dapat meruntuhkan akhlak mulia apalagi dalam masa usia remaja yang sedang dalam mencari jati diri tentu besar pengaruhnya sebuah adat budaya asing yang buruk dalam perkembangan perilaku dan perbuatan akhlaknya, teknologi dan pengetahuan globalisasi yang dapat diakses dengan cepat yang merupakan satu dari penyebab penurunan akhlak perilaku siswa.

Kecanggihan teknologi yang dapat mengakses dengan mudah segala kebutuhan baik ilmu dan pengetahuan serta laju pertumbuhan teknologi itu sendiri yang begitu cepat mempunyai resiko buruk yang fatal, karena semua itu tidak menganut kendali pada konsep akidah tauhid yang tentu sukar untuk selalu dikendalikan kearah kebaikan, alhasil dampak terparah dari itu semua yaitu harkat kemanusiaan menjadi memburuk. (Ginanjar 2017:81)

Seperti yang telah di uraikan di atas bahwa pendidikan akidah akhlak sangatlah penting karena pendidikan adalah pondasi dan bekal kehidupan, akidah dan akhlak adalah tuntunan agar terbentuknya perilaku luhur, menjadikan manusia yang terdidik

dan supaya menjadi pribadi pemimpin serta contoh yang berpengaruh baik dan diidolakan di lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat luas, maka pendidikan akidah akhlak ini sangat diperlukan pada ruang lingkup pendidikan jika diajarkan secara intensif.

Maka untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan perhatian penting dari pihak pihak yang bersangkutan seperti sekolah, guru PAI terkhusus matapelajaran akidah akhlak serta pihak orang tua agar saling terhubung dalam mengajarkan nilai nilai akidah dan akhlak karena pembelajaran formal bukan hanya tentang pelajaran pelajaran yang mengasah otak atau kognitif dan psikomotor saja tetapi juga kecerdasan perilaku (afeksi) akhlak mulia juga sangat penting.

Melalui pembahasan beberapa teori yang menyatakan sikap berakidah dan berakhlak yang begitu bagusnya dicontohkan, namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan peserta didik remaja yang tidak mampu menghayati dan melaksanakan peribadatan solat berjamaah secara hikmat serta berakhlak baik dalam bersikap sosial mengingat didalam proses pembelajaran akidah akhlak disekolah tentunya ada tuntunan bersikap budi pekerti luhur dan dalam mempraktikkan ibadah solat tersebut yang seharusnya diusianya yang sudah menginjak 15 tahunan mampu dan mengetahui cara bersikap dan mempraktikkan beribadah solat secara benar yang dapat memberikan dampak baik bagi perilakunya diluar dalam bersosial masyarakat dan bersikap bijak terhadap alam sekitar.

Seperti alasan di atas maka penting untuk dilakukannya penelitian “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Sikap Religius Siswa Kelas X SMA

Muhammadiyah 5 Yogyakarta” agar mengetahui sejauh mana pengaruh pendidikan akidah akhlak ini menjadi alasan peserta didik berperilaku baik saat beribadah dan berbudi pekerti luhur.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran akidah akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
2. Bagaimana sikap religius siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta ?
3. Apakah pembelajaran akidah akhlak berpengaruh terhadap sikap religius siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Menurut rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis proses pembelajaran akidah akhlak di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
2. Untuk menganalisis sikap religius siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap religius siswa SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Nilai kebermanfaatan yang dapat di ambil dari penelitian Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Sikap Religius Siswa kelas X SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta ini nantinya ialah:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Agar menjadi barometer guru akidah akhlak dalam mengajarkan nilai-nilai akidah akhlak secara signifikan
 - b. Memberi tambahan pengetahuan tentang pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap religius Siswa SMA.
2. Manfaat secara praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi peneliti agar memperluas pengetahuan pembelajaran akidah akhlak serta pengaruhnya terhadap sikap religius Siswa SMA.